

PENGUKURAN ANTROPOMETRI DAN EDUKASI GIZI PADA BALITA DI KELURAHAN CIPARGI, KECAMATAN BOGOR UTARA, KOTA BOGOR, JAWA BARAT

F L Azahra¹, S Rezeki², M Abrar³, F Rizqiya⁴

^{1,2,3,4} Prodi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

*Email : fauza.rizqiya@umj.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Balita *stunting* akan memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalansi *stunting* pada balita di Indonesia menurut hasil tinggi badan menurut umur mencapai 24.4% dan provinsi Jawa Barat dengan prevalansi yaitu 24.5%. Dalam menjalankan kegiatan KKN yaitu pengukuran antropometri serta penyuluhan diperlukan konsep, persiapan, dan tahap-tahap lainnya agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Pada kegiatan KKN, kelompok kami dan pihak kelurahan sepakat untuk menjalankan 2 program yaitu pengukuran antropometri dan penyuluhan *stunting* pada balita di Posyandu Kelurahan Ciparigi.

Kata kunci: *Stunting*, Penyuluhan, KKN

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem caused by inadequate nutritional intake in the First 1000 Days of Life (HPK). Stunting toddlers will have less height when compared to age. Based on the results of the Indonesian Nutritional Status Study (SSGI) in 2021, the prevalence of stunting in children under five in Indonesia according to the results of height by age reached 24.4% and West Java province with a prevalence of 24.5%. In carrying out KKN activities, namely anthropometric measurements and counseling, concepts, preparation, and other stages are needed so that these activities can run well and are structured. In the KKN activity, our group and the kelurahan agreed to run 2 programs, namely anthropometric measurements and counseling on stunting for toddlers at the Posyandu, Ciparigi Village.

Keywords: *Stunting, Counseling, KKN*

1. PENDAHULUAN

Balita Pendek (*Stunting*) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) < -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ *stunted*) dan < -3 SD (sangat pendek / *severely stunted*). (Rahmadhita, 2020)

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Balita *stunting* akan memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (Kemenkes RI, 2018).

Terjadinya *Stunting* dapat menggambarkan bahwa terdapat masalah gizi kronis yang di pengaruhi oleh kondisi ibu atau calon ibu, masa janin dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Faktor penyebab *stunting* terbagi menjadi 2 yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Pada faktor langsung berhubungan dengan asupan makanan dan status kesehatan, serta penyakit infeksi. selanjutnya penyakit tidak langsung berhubungan dengan pola asuh dalam pemberian makan pada balita (Permatasari, 2021).

Stunting merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada masyarakat sehingga perlunya ditangani secara serius, dikarenakan

akan berdampak dalam waktu yang lama dan dapat berulang dalam siklus kehidupan. Penyebab langsung terjadinya kejadian *stunting* adalah kekurangan gizi pada balita yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan yang rendah serta berdampak pada kualitas sumberdaya manusia (Aryastami, 2017).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalansi *stunting* pada balita di Indonesia menurut hasil tinggi badan menurut umur mencapai 24.4% dan provinsi Jawa Barat dengan prevalansi yaitu 24.5% (Kemenkes RI, 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam menjalankan kegiatan KKN yaitu pengukuran antropometri serta penyuluhan diperlukan konsep, persiapan, dan tahap-tahap lainnya agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Berikut merupakan metode pelaksanaan yang kami lakukan

Tahap I Pengarahan Terkait KKN UMJ dan Pembagian Kelompok Kecil

Pada tahap ini, seluruh anggota kelompok 86 melakukan pertemuan secara *online* via *Zoom Meeting* untuk diarahkan terkait pelaksanaan KKN UMJ tahun 2022. Setelah pengarahan, kelompok 86 KKN UMJ terbagi menjadi 6 subkelompok yang terdiri dari 3 mahasiswa.

Tahap II Diskusi Bersama DPL mengenai Mitra

Kami berdiskusi mengenai sasaran kegiatan KKN yang akan dijalankan dan program apa yang ingin di lakukan pada tiap subkelompok. Pada tahap ini, kami memutuskan untuk menjadikan daerah sekitar Kelurahan Ciparigi sebagai mitra KKN kami karena lokasi yang kami pilih merupakan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau.

Tahap III Melakukan Koordinasi dengan Mitra

Setelah menentukan sasaran dan program yang ingin dijalankan. Kami melakukan koordinasi dengan Bapak Lurah

setempat, Kesbangpol dan Ibu PKK mengenai program yang akan kami berikan. Pada tahap koordinasi ini, kami menyerahkan surat permohonan mitra dan menentukan tempat dilaksanakannya program penyuluhan dan pengukuran antropometri. Pelaksanaan program kami untuk penyuluhan dilakukan di Kawasan Posyandu Asoka II yang berada di Jl. Kp Kaum RT 02/ RW 11, Kelurahan Ciparigi, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor.

Tahap IV Program Pengukuran Antropometri

Program ini berupa pengukuran terhadap berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan. Kegiatan ini dilakukan di 6 Posyandu Kelurahan Ciparigi.

Tahap V Program Penyuluhan Stunting

Program edukasi berupa penyuluhan mengenai pencegahan *stunting* dan cara mengatasi *stunting* pada balita. Kegiatan ini dilakukan di Posyandu Asoka II RT 02/RW 11, Kelurahan Ciparigi.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada kegiatan KKN, kelompok kami dan pihak kelurahan sepakat untuk menjalankan 2 program yaitu pengukuran antropometri dan penyuluhan *stunting* pada balita di Posyandu Kelurahan Ciparigi. Berikut ini merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pengukuran Antropometri pada Balita

Pada program ini kami menggunakan *microtoise*, pita ukur, dan timbangan *digital* sebagai alat pengukuran balita. Selain itu, pada pengukuran juga dilakukan dengan cara mengukur balita satu per satu dan diukur tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan untuk mengetahui status gizi pada balita.

Dalam proses pengukuran berlangsung, kami menemukan adanya beberapa kejadian yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran yaitu saat pengukuran berlangsung, balita yang ingin diukur tinggi badannya menangis dan tidak ingin diukur sehingga hasil yang

diperoleh tidak akurat dikarenakan banyaknya pergerakan pada balita saat pengukuran. Terdapat pula beberapa balita yang takut saat diukur karena memiliki *mindset* yang membuat balita tersebut mengangis seperti takutnya disuntik.

Kegiatan pengukuran dalam beberapa posyandu juga ada yang menggunakan dacin untuk mengukur berat badan bayi. Dalam proses pengukuran berlangsung, terdapat beberapa kendala seperti banyaknya Gerakan pada bayi yang menangis Ketika diukur sehingga hasil yang diperoleh juga kurang akurat.



Gambar 1. Kegiatan Pengukuran Antropometri

Penyuluhan Stunting pada Ibu balita di Posyandu Asoka II

Pada program ini kami menggunakan banner dan leaflet sebagai media edukasi bagi masyarakat. Selain itu penyuluhan dilakukan di Posyandu Asoka II, Kelurahan Ciparigi dengan cara melakukan penyuluhan pada sasaran posyandu yang sedang mengikuti program BIAN. Dalam proses penyuluhan berlangsung banyak sekali warga yang sudah mengetahui terkait stunting namun, warga masih banyak yang kurang mengetahui dan memahami dampak yang ditimbulkan pada balita stunting.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Stunting

Hasil Pengukuran Status Gizi pada Balita.

Berikut merupakan tabel hasil pengukuran berdasarkan TB/U.

No Responden	Umur (Bulan)	JK	Berat Badan (kg)	TB (cm)	IMT	TB/U
1	40	p	8	95	8,9	Normal
2	22	L	13	114	10	Tinggi
3	40	P	9	93	10,4	Normal
4	29	L	13,9	115,5	10,4	Tinggi
5	7	L	10,3	101,5	10	Tinggi
6	43	P	12	65	28,4	Sangat Pendek
7	32	p	9,4	75	16,7	Sangat Pendek
8	49	L	12,4	106	11	Normal
9	30	L	11,5	102	11,1	Normal
10	33	L	13,1	108	11,2	Tinggi
11	56	L	13,8	118,5	9,8	Normal
12	31	p	20,5	92	24,2	Normal
13	56	p	15	109	12,6	Normal
14	42	p	15	106	13,3	Normal
15	41	L	8	102	7,7	Normal
16	43	L	8	71	15,9	Sangat Pendek
17	25	P	13	97	13,8	Tinggi
18	54	L	12,4	90	15,3	Sangat Pendek
19	14	L	31,1	112	24,8	Tinggi
20	52	L	7,1	89	9	Sangat Pendek

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil dari pengukuran Tinggi badan dan berat badan pada 20 balita yang dihitung menggunakan Excel berdasarkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri. Diketahui sebanyak 5 balita berjenis kelamin perempuan dan 4 balita Laki-laki memiliki tinggi badan yang normal berdasar pengukuran TB/U. kemudian terdapat 5 balita yang memiliki tinggi badan dalam kategori sangat pendek. 3 berjenis kelamin laki-laki dan 2 perempuan. Selanjutnya terdapat 6 balita yang memiliki kategori Tinggi, 5 berjenis kelamin laki-laki dan 1 perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pendamping lapangan kelompok 86 yaitu Ibu Fauza Rizqiya, SKM, MKM yang selalu membantu mengarahkan dan membimbing kami dalam melaksanakan kegiatan KKN UMJ tahun ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak-

pihak yang terlibat yaitu Universitas Muhammadiyah Jakarta, LPPM UMJ, Bapak/Ibu panitia KKN UMJ 2022, mitra kami yaitu Bapak Lurah, Posyandu Kelurahan Ciparigi, dan Warga Kelurahan Ciparigi, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor yang telah membantu kami dalam merealisasikan program KKN, khususnya kepada Ketua ibu PKK, Kelurahan Ciparigi yang telah memberikan respon yang baik dan berpartisipasi pada kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami, N. K., 2017. Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, pp. 233-240.
- Kemendes RI, 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*, s.l.: Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI, 2021. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. s.l.:s.n.
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3.
<https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>